

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah pencegahan konflik dan kekerasan yang terbaik. Dikatakan demikian karena hanya pendidikan yang secara komprehensif memungkinkan perubahan sikap ke arah yang lebih positif, tidak terkecuali sikap merespon konflik dan kekerasan. Hal ini mengharuskan orangtua, guru, dan masyarakat memperhatikan persoalan konflik dan kekerasan lebih seksama ketimbang persoalan akademik anak. Akan tetapi peradapan umat manusia pada masa pra-sejarah dan setelahnya cenderung selalu diwarnai dengan perdamaian dan peperangan. Oleh karena itu, pendidikan hadir untuk senantiasa mendorong proses-proses yang mendukung perdamaian dan membatasi peluang-peluang yang mengarah pada peperangan atau konflik.

Interaksi individu di setiap sektor kehidupan, seperti politik, keamanan, ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan tidak bisa terhindar dari konflik. Disektor pendidikan, kita dengan mudah bisa menyebutkan kasus-kasus konflik atau kekerasan yang sering terjadi di sekolah. Banyak sekali berita-berita yang melaporkan konflik kekerasan atau tindak kekerasan yang terjadi di sekolah. Seperti yang dilansir Kompas pada tanggal 19 September 2015 tentang perkelahian yang berujung pada kematian salah satu siswa.

Kapolres Jakarta Selatan Kombes Pol Wahyu Hadiningrat mengungkapkan perkelahian yang berujung pada tewasnya siswa kelas 2 SDN 07 Pagi Kebayoran Lama Utara, NA (8) berawal dari sebuah ejekan. Menurut Wahyu, guru ada dilokasi tersebut. Sebab, peristiwa terjadi di dalam sekolah. Awalnya ada perlombaan menggambar yang diselenggarakan oleh perusahaan makanan ringan di sekolah tersebut pada Jumat (18/9/2015) pukul 09.00 WIB. Kemudian terjadi perkelahian antara NA dan R. Pada pukul 10.00

WIB, NA terjatuh dan dibawa ke Puskesmas Kebayoran Lama. Namun, akhirnya dirujuk ke Rumah Sakit Fatmawati. Pada pukul 18.45 WIB, NA dinyatakan meninggal. Dari penyidikan peristiwa tersebut, pelaku diduga memukul di bagian dada dan kepala korban hingga korban terjatuh dan mengalami luka kepala bagian belakang dan dada.

Sekolah yang seharusnya menjadi tempat belajar dan bermain bagi siswa-siswa, dapat berubah menjadi tempat yang menakutkan bagi anak-anak yang tidak mampu menghadapi konflik yang terjadi di sekolah. Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk memberikan keamanan bagi siswa yang bersekolah di tempat tersebut. Penanganan konflik harus dilakukan secara benar, karena jika tidak konflik-konflik yang terjadi akan menimbulkan tindakan kekerasan dan akan mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah serta akan berdampak negatif pada fisik dan psikologis anak-anak yang terlibat maupun yang mengetahui tindak kekerasan yang terjadi.

Oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan di SDN Banyuajuh 3 dan SDN Banyuajuh 2 yang ada di kecamatan Kamal dengan mengangkat judul “Problematika Konflik Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kamal”.

1.1 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apa konflik yang sering terjadi diantara siswa sekolah dasar di kecamatan Kamal?
- 2) Bagaimana strategi dalam penyelesaian konflik siswa sekolah dasar di kecamatan Kamal?

1.2 Tujuan

- 1) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan siswa terlibat konflik di sekolah.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana sekolah menangani konflik yang terjadi pada siswa sekolah dasar.

1.3 Manfaat

- 1) Kegunaan bagi masyarakat

Dapat menghasilkan informasi tentang berbahanya konflik pada siswa sekolah dasar yang terjadi di luar sekolah karena tidak ada yang mengawasi sehingga masyarakat dapat menjadi kontrol sosial untuk mencegah siswa-siswa terlibat konflik.

- 2) Bagi orang tua

Dapat mengetahui dampak-dampak yang terjadi pada anak yang terlibat konflik di sekolah sehingga orangtua dapat menghindari komunikasi agresif dan cara-cara kekerasan untuk mengoreksi perilaku anak karena hal ini akan memberikan contoh kepada anak tentang perilaku kekerasan.

- 3) Bagi guru

Agar lebih memperhatikan siswa terutama sikap dan perilakunya. Dan guru dapat menangani siswa yang terlibat konflik tanpa membebani salah satu siswa yang terlibat.

- 4) Bagi anak

Dapat lebih berhati-hati dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-teman dan lingkungannya.

- 5) Bagi peneliti selanjutnya

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang “Problematika Konflik Siswa Sekolah”.

1.4 Asumsi

Pada penelitian tentang “Problematika Konflik Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kamal” yang dilakukan di SDN Banyuajuh 3 dan SDN Banyuajuh 2 Kamal dapat diasumsikan bahwa konflik yang terjadi dapat berujung pada kekerasan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berbeda. Kemudian cara penyelesaian setiap konflik diselesaikan sesuai dengan permasalahan yang terjadi.